

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Di era yang penuh kompetisi, tuntutan masyarakat terhadap kualitas semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yakin bahwa sekolah mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan masa depan. Dalam konteks inilah beberapa sekolah berupaya menerapkan konsep kurikulum sekolah yang berbeda dengan sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif.

Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, ternyata bukanlah hal yang mudah, serta tidak sesederhana yang dibayangkan. Dalam skala

makro, kurikulum berfungsi sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar peserta didik sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu, proses mendesain dan merancang suatu kurikulum mesti memerhatikan sistem nilai (*value system*) yang berlaku beserta perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat itu. Kurikulum berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Proses pengembangannya juga harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik. Persoalan-persoalan tersebut yang mendorong begitu kompleksnya proses pengembangan kurikulum. Kurikulum harus secara terus menerus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatannya selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fenomena yang kini tengah terjadi dalam pendidikan nasional, seakan akan terjadi dualisme pendidikan antara pendidikan yang bersumber pada tata nilai ajaran Islam, yang ada di bawah Departemen Agama, dengan pendidikan umum yang bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional.

Sekolah sebagai lembaga tempat terjadinya pendidikan merupakan sektor penting yang dapat menjamin adanya pendidikan yang berkualitas. Sekolah sebagai tempat bagaimana pendidikan itu dapat dilaksanakan pada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Syah (2000:250),

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar. Di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa juga sebagai "*director of learning*" (direktur belajar), artinya guru sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan,

kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan kepemimpinan bagi pelajar merupakan langkah awal melahirkan generasi muda berkualitas, disiplin, dan mampu membawa perubahan lebih baik di tengah masyarakat. Pendidikan kepemimpinan ini sesuatu yang amat penting diterapkan kepada pelajar. Nantinya, mereka tidak hanya berhasil dalam pendidikan formal, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan.

Pendidikan kepemimpinan tersebut juga sebagai upaya terwujudnya akhlak dan aqidah yang kuat bagi generasi muda yang duduk di bangku sekolah. Hasilnya diharapkan mampu melahirkan pemimpin-pemimpin muda yang handal dan menjadi panutan bagi masyarakat.

Agar kurikulum mencapai sasaran dengan baik diperlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik dapat dilaksanakan melalui manajemen yang baik pula. Siagian (1928) dalam D. Sudjana (2000 : 52) :

Menggolongkan fungsi manajemen ke dalam dua bagian utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik adalah fungsi manajemen yang harus secara mutlak dilaksanakan dalam kegiatan pengelolaan. Apabila salah satu fungsi tidak dilakukan dengan baik maka kegiatan dalam organisasi akan terhambat atau mungkin akan gagal. Sedangkan fungsi pelengkap ialah sebagai pelengkap sehingga fungsi organik ini dapat berjalan secara berdaya guna dan berhasil guna. Ke dalam fungsi pelengkap ini termasuk antara lain kegiatan berkomunikasi dan memanfaatkan fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi tertentu sebagai jalan untuk mencapai tujuan. Fungsi Manajemen merupakan sesuatu dari kegiatan yang menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam melaksanakan

berbagai aktivitas lembaga, proses manajemen merupakan suatu keniscayaan untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dibutuhkan seorang pendidik yang berkompoten dalam mendidik siswa, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru didalam kelas.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari bagaimana guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua unsur kegiatan yaitu mengajar dan belajar, proses interaksi dari keduanya yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas akademik yang harus dikelola secara terencana dan teratur dilihat dari fungsi dan tujuan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta dapat menilai hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Aktivitas akademik adalah salah satu dari pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Menurut Nan Rahminawati (2011:46) dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan (1) Aktivitas Akademik (2) Aktivitas Administratif (3) Aktivitas Organisasional.

Dalam hal ini berkaitan dengan tugas guru terhadap kegiatan pengelolaan pembelajaran. Menurut Suryosuboroto (1997: 9), tugas guru dalam pengelolaan

pembelajaran meliputi (1) Merencanakan program pembelajaran, (2) Melaksanakan pembelajaran, (3) Melaksanakan penilaian pembelajaran.

Ketercapaian pembelajaran dilihat dari upaya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang ditelaah direncanakan sedemikian rupa dengan metode pembelajaran serta strategi penyampaian yang tepat.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه الطبرانی)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)*” (HR. Thabrani).

Berdasarkan hadist diatas bahwa tugas seorang guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar, dengan mempersiapkan strategi pembelajaran yang mencakup metode, penggunaan media, keluasan materi serta langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran.

Salah satu pengaruh penting dalam tujuan pencapaian pembelajaran adalah lingkungan fisik tempat belajar, dimana sangat berpengaruh dalam meningkatkan intensitas terkait proses pembelajaran. Yang memberikan pengaruh positif

terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan suasana nyaman dan senang dalam proses pembelajaran di ruang kelas.

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila tercipta suasana yang rileks, tanpa ada tekanan atau paksaan, serta menciptakan motivasi untuk belajar yang didukung dengan lingkungan yang menarik, baik metode ataupun media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran siswa. Untuk itu ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran harus diciptakan oleh guru, yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena tidak ada materi pembelajaran yang membosankan, akan tetapi bagaimana seorang guru melakukan proses pembelajaran dengan menyenangkan.

Sekarang ini banyak muncul sekolah alternatif di Indonesia, hal ini terjadi karena sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah kurang memenuhi kebutuhan anak dalam menghadapi tantangan zaman. Selain kurikulum pembelajarannya, sekolah formal kurang menanamkan pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan. Salah satu bentuk model pendidikan diantaranya pendidikan yang menggunakan kurikulum pengembangan sekolah alam, kurikulum berkarakter, dan kurikulum *leadership*.

Dengan melihat kondisi tersebut berbeda dengan pembelajaran yang terjadi di SMP Salman Al Farisi yang terletak di Jl. Tubagus Ismail VIII Bandung. Sekolah ini memiliki model pembelajaran yang lain dari sekolah-sekolah pada umumnya, berdasarkan tujuan sekolah yaitu "*Membangun lingkungan sekolah*

yang kondusif dan mengembangkan kurikulum, fasilitas dan model pembelajaran bagi terbentuknya anak-anak muslim yang sholeh, cerdas, kreatif dan menyenangkan kegiatan belajar". Sekolah ini menggunakan kurikulum *leadership*, yang diaplikasikan pada mata pelajaran *Leadership Life Skills* dimana dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan materi-materi *leadership* melalui beberapa media seperti proyektor dan laptop. Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi juga diluar kelas yang disesuaikan dengan materi yang sedang diberikan. Hal tersebut adalah salah satu target dari pembelajaran kurikulum *leadership* pada mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang dilaksanakan di sekolah. Dengan tujuan untuk membina peserta didik dalam pemahaman materi (aspek kognitif) serta melatih kecakapan dalam pembelajaran (afektif) yang diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari (spikomotorik).

Sejak didirikannya SMP Salman Al Farisi Bandung tahun 1997 sebagai salah satu sekolah yang telah mengembangkan salah satu konsep pendidikan yang memadukan kurikulum Kementrian Agama dan kurikulum Diknas melalui penerapan konsep pengembangan kurikulum *leadership*.

Menurut kepala bidang kurikulum, mata pelajaran *Leadership Life Skills* adalah salah satu bagian dari kurikulum sekolah. Melalui mata pelajaran *Leadership Life Skills* siswa lebih aktif, kreatif dan lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran, dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, oleh karena itu selain pemahaman terhadap materi khususnya *leadership*, siswa-siswi SMP Salman Al Farisi memiliki kecakapan dalam penyampaian materi pelajaran serta munculnya karakter dan jiwa kepemimpinan. Hal ini terlihat dari kemampuan setiap siswa dalam menyampaikan kembali materi *leadership* yang telah dipelajari

sebelumnya melalui media proyektor didalam kelas, serta penerapan langsung di lapangan yang selalu dipantau oleh guru bidang studi dan sudah menjadi bagian dari materi *Leadership Life Skills*.

Kurikulum *leadership* yang dikembangkan dalam pembelajaran di SMP Salman Al Farisi mengacu kepada esensi tugas manusia di muka bumi sebagai *Khalifatullaah fil ardl yang rohmatan lil alamin* dengan cara memanifestasikan sifat-sifat *Illahi / Al Asma'ul Husna* (seperti :*Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-'Adl*, dsb), sesuai dengan firman Allah dalam surat Al – Baqarah ayat 30 :



Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Pelaksanaan mata pelajaran *Leadership Life Skills* dilaksanakan pada pertemuan tatap muka satu minggu satu kali dengan alokasi waktu 2 x 40'.

Kurikulum *leadership* terbagi menjadi dua bagian yaitu *leadership* terintegrasi dan tidak terintegrasi, pada terintegrasi kurikulum *leadership* terdapat pada semua mata pelajaran, sedangkan tidak terintegrasi berarti kurikulum *leadership* berdiri sendiri menjadi mata pelajaran tunggal. Pelaksanaan kurikulum *leadership* tersebut difokuskan kedalam tujuh karakter sebagai penjabaran dari kemampuan *leadership*, yaitu :

1. Mengenal diri (*Understanding Self*)
2. Komunikasi (*Communication*)
3. Menyatu dengan Yang Lain (*Getting Along With Other*)
4. Belajar untuk Belajar (*Learning to Learn*)
5. Mengatur (*Managing*)
6. Mengambil Keputusan (*Decision Making*)
7. Bekerja dalam Kelompok (*Working With Group*)

Pelaksanaan ketujuh karakter yang menjadi tolok ukur keberhasilan dari pembelajaran kurikulum *leadership* diatas pada mata pelajaran *Leadership Life Skills* ditunjang oleh buku paket *Leadership* yang diterbitkan oleh Litbang *Leadership Al Muslim*. Kegiatan belajar mengajar di SMP Salman Al Farisi dilakukan dari hari Senin – Jum'at melalui sistem *full day school*, yang dimulai dari pukul 07.30 – 16.00 WIB.

Dengan kurikulum *leadership* yang teruji, semua siswa dibekali kecerdasan mengenali diri dan mengoptimalkan diri dalam kehidupannya secara lebih utuh, hasilnya adalah bukan hanya lulusan yang cerdas dan berahlak mulia, tetapi juga siap menjadi *khalifah yang menjadi rahmatan lil alamin*.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS TERHADAP PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN *LEADERSHIFLIFE SKILLS* DI SMP SALMAN AL FARISI BANDUNG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang diterapkan di SMP Salman Al Farisi?
2. Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang diterapkan di SMP Salman Al Farisi Bandung?
3. Bagaimana evaluasi mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang diterapkan di SMP Salman Al Farisi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang diterapkan di SMP Salaman Al Farisi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dari mata pelajaran *Leadership Life Skills* di SMP Salman Al Farisi Bandung
3. Untuk mengetahui evaluasi mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang diterapkan di SMP Salman Al Farisi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil penelitian mengenai Pengelolaan Mata Pelajaran *Leadership Life Skills* yang di laksanakan di SMP Salman Al Farisi Bandung, diharapkan berguna untuk :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menambah hasanah pengetahuan dalam hal pengelolaan mata pelajaran *Leadership Life Skills* di sekolah menengah pertama khususnya bagi calon guru Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta sebagai acuan atau rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam menemukan konsep – konsep pengembangan kurikulum *leadership*, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menambah wawasan pendidikan dalam upaya mengembangkan kemampuan diri.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi bagian Kurikulum, kepala sekolah, koordinator serta guru mata pelajaran *Leadership Life Skills*, khususnya di SMP Salman Al Farisi Bandung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Menurut Winarno Surachmad (1994 : 38), Kerangka pemikiran adalah asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang diteliti. Asumsi ini menjadi titik pangkal, maka tidak ada keraguan bagi penyelidik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertumpu pada teori-teori yang berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan mata pelajaran *Leadership Life Skill* di sekolah. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Sekolah sebagai sebuah sistem, aktivitas manajerial pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yakni; input, proses dan output. Ketiga tahapan ini merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, khususnya pada fase proses. Agar proses dapat berlangsung lancar, efektif dan efisien, maka ada beberapa unsur yang memainkan peran, mendukung dan bahkan berpengaruh besar terhadap keberhasilan terselenggaranya proses dalam suatu organisasi khususnya dunia pendidikan.

Pembelajaran mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang dilaksanakan di SMP Salman Al Farisi harus dikelola secara tepat, mengingat tujuan pembelajaran tidak hanya berpusat pada perubahan kognitif, melainkan pembentukan akhlakul karimah yang melekat pada peserta didik, serta dapat menilai kehidupan dimasa yang akan datang.

Nan Rahminawati (2011: 46) menyatakan bahwa kegiatan Administrasi guru di sekolah adalah mengelola pembelajaran yang

dilaksanakan didalam kelas meliputi (1) Aktivitas Akademik (2) Akademik Administratif (3) Aktivitas Organisasional.

Pengelolaan pada mata pelajaran *Leadership Life Skills* adalah salah satu aktivitas akademik yang dilakukan guru didalam dan diluar kelas, dimana merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan yang merupakan suatu langkah kegiatan mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengetahui suatu kegiatan pembelajaran khususnya kurikulum *leadership* pada mata pelajaran *Leadership Life Skills* di sekolah tersebut. Pembelajaran pada mata pelajaran tersebut dilakukan didalam dan diluar kelas. Untuk didalam kelas menggunakan media proyektor, sedangkan diluar kelas menggunakan alat bantu tertentu sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran tersebut.

Digunakan buku paket *Leadership* yang diterbitkan oleh Litbang *Leadership Al Muslim* sebagai penunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang membantu proses pembelajaran dengan pemantauan langsung dari guru bidang studi.

Pengelolaan Pembelajaran adalah salah satu kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah. Maka terkait hal tersebut

pembelajaran mata pelajaran *Leadership Life Skills* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru didalam dan diluar kelas, dimana tugas guru dalam pengelolaan pembelajaran menurut Suryosuboroto (1997 : 9): (1) Merencanakan program pembelajaran, (2) Menyajikan atau melaksanakan program pembelajaran, (3) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Pengelolaan mata pelajaran *Leadership Life Skills*, berbeda dengan pengelolaan yang dilakukan di kelas menetap, dimana guru harus memperhatikan unsur-unsur yang terkait dalam pelaksanaan diantaranya Kepala Sekolah, bidang kurikulum, guru mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang bertanggung jawab atas ruang mata pelajaran yang digunakan. Maka dapat digambarkan pengelolaan mata pelajaran *Leadership Life Skills* sebagai berikut:

a. Merencanakan pengajaran

Menurut Haryanto (2003:2) *Suatu Perencanaan berkaitan dengan penentuan mengenai apa yang akan dilakukan melalui pelaksanaan sebagai suatu proses untuk menentukan dan mengidentifikasi suatu tujuan dengan cara yang paling efektif dan efisien.* Bila dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan guru dalam menyusun suatu kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan materi apa yang harus disampaikan, media dan metode yang harus digunakan, pendekatan yang harus dilakukan dalam alokasi pembelajaran sesuai tujuan yang telah di tentukan.

b. Melaksanakan pengajaran

Guru yang berkompeten harus profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran, dimana guru harus profesional dalam kegiatan pembelajaran, terdapat tiga kegiatan diantaranya, kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir pembelajaran. Selain mengelola pelaksanaan pembelajaran, terdapat pengelolaan terhadap siswa pada saat bel akhir pelajaran, serta mempersiapkan ruangan belajar yang berkaitan dengan pembelajaran.

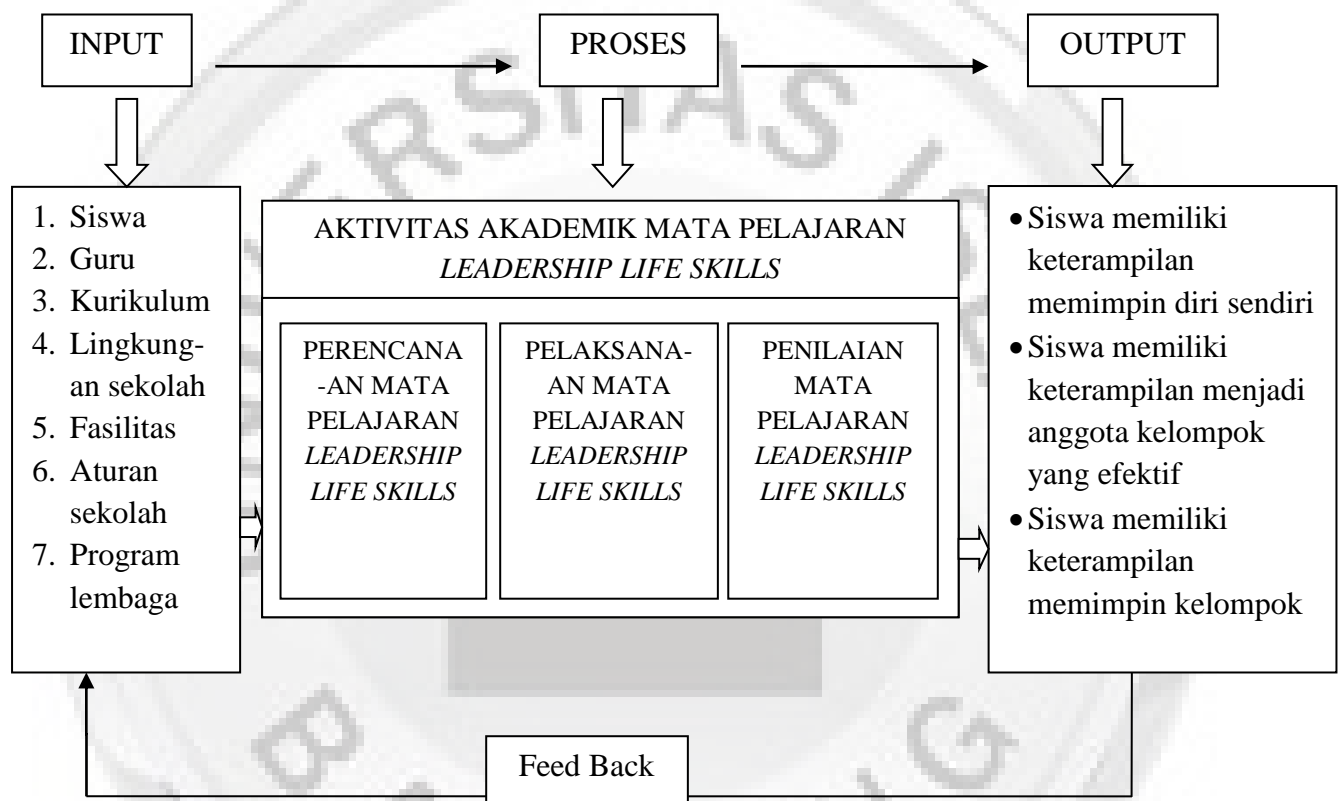
c. Menilai pengajaran

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil dari proses dan produk pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Menurut Sudjana (2005), *penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.*

Dengan demikian pembelajaran yang efektif harus dikelola secara matang, Suryabrata (1997: 18) menyatakan bahwa *proses belajar mengajar memiliki pengertian yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan oleh kegiatan pembelajaran sampai dengan evaluasi program tindak lanjut.*

Pengelolaan mata pelajaran *Leadership Life Skills* dapat digambarkan dalam sebuah bagan, dimana memiliki tahapan yang di mulai dengan

adanya masukan (input), proses pembelajaran (proses) dan hasil (output), Dengan demikian pengelolaan aktivitas mata pelajaran *Leadership Life Skills* bisa digambarkan sebagai berikut:



F. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis dan tepat tentang manajemen pendidikan di sekolah terhadap mata pelajaran *Leadership Life Skills* di SMP Salman Al Farisi Bandung.

Metode deskriptif artinya penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menafsirkan data yang ada mengenai situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, atau mengenai suatu proses yang sedang berlangsung, kecenderungan yang nampak dan lain sebagainya.

Menurut Mely G. Tan (1989: 29) Metode deskriptif adalah salah satu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan menentukan frekuensi suatu gejala yang memiliki hubungan tertentu dengan gejala lain dalam masyarakat atau suatu lembaga.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surachmad (1994 : 139-140) adalah :

- a. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, terhadap masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Penelitian deskriptif dengan menggunakan analitik merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah dengan menngambarkan suatu keadaan yang sedang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang tampak dengan membandingkan persamaan atau perbedaan yang ditemukan, sehingga tergambarkan realita sosial yang kompleks yang relevansi sesuai teori yang digunakan dan data yang dikaji.

2. Teknik Penelitian

Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Ronny Hanitjo Soemitro (1985: 62), observasi adalah pengamatan yang dilakukan sengaja secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran *Leadership Life Skills* di SMP Salman Al Farisi Bandung.

b. Wawancara (Interview)

Menurut Winarno Surakhmad (1998: 174), *wawancara atau interview adalah teknik komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek yang bermaksud untuk memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan dilihat dari sudut penyelidikan keseluruhan sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah jelas tujuannya*. Adapun instrumen yang digunakan peneliti yaitu : panduan wawancara yang dibuat peneliti sebelum melakukan penelitian lapangan. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mata pelajaran

Leadership Life Skills yang dilaksanakan di SMP Salman Al Farisi Bandung. Pihak – pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala SMP Salman Al Farisi
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Guru mata pelajaran *Leadership Life Skills*
4. Siswa-siswi kelas VII

c. Dokumentasi

Menurut S Nasution (1996: 85), dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan yang telah ada dan siap pakai berupa surat, dokumen resmi, buletin, buku tahunan, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi berupa dokumen sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang berada di SMP Salman Al Farisi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas VII.

3. Analisis data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, maka data tersebut dianalisis melalui analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data mentah yang dikumpulkan baik data tertulis maupun hasil wawancara mengenai aktivitas mata pelajaran *Leadership Life Skills* mulai dari perencanaan kegiatan

pembelajaran, pelaksanaan, serta penilaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII yang berada di SMP Salman Al Farisi Bandung.

b) Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman (1992: 16) Reduksi data merupakan yang *proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari lapangan, serta menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah dikaji*. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mengarahkan, serta menggolongkan data sehingga bisa disimpulkan hasil akhirnya.

c) Penyajian data

Data yang diperoleh akan disajikan melalui deskriptif dengan menjelaskan mengenai gambaran yang sedang terjadi atau pengaruh yang sedang berlangsung mengenai kegiatan pembelajaran mata pelajaran *Leadership Life Skills* yang dilaksanakan di kelas VII di SMP Salman Al Farisi Bandung.

d) Penarikan kesimpulan/*verifikasi*

Data yang telah terkumpul akan disimpulkan sesuai jenis data agar mempermudah pada saat penelitian.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMP Salman Al Farisi Bandung.
2. Merumuskan masalah yang diteliti mengenai Pengelolaan mata pelajaran *Leadership Life Skills* di SMP Salman Al Farisi Bandung.
3. Menentukan teori yang relevan sebagai alat analisis.
4. Menentukan metode penelitian.
5. Menyusun instrumen sebagai alat mengumpulkan data.
6. Mengumpulkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
7. Mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan teori pada bab II.
8. Menyimpulkan hasil analisis.